

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Katekisasi merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan kepada kaum muda dan salah satu program gereja dalam bentuk pengajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pembinaan dasar iman bagi warga gereja.¹ Sehingga orang-orang yang akan diteguhkan dalam peneguhan sidi menjadi anggota yang benar-benar mengenal inti pengajaran iman Kristen.

Melalui pengajaran katekisasi, peserta menerima pemulihan hubungan yang utuh dengan Allah, diri sendiri dan sesama. pengajaran katekisasi merupakan kegiatan yang penting untuk menunjang pertumbuhan gereja, karena melalui katekisasi jemaat dapat dipersiapkan untuk memiliki pemahaman. dapat dipersiapkan untuk memiliki pemahaman yang benar tentang iman Kristen. proses kelas katekisasi adalah sebuah masa komitmen. Komitmen yang kuat akan memberi imbalan pengetahuan dan kesegaran rohani yang mereka dapatkan setelah menerima pengajaran katekisasi. Dengan demikian, kehidupannya dapat berjalan sesuai dengan pengajaran iman Kristen

¹Natasya Virginia Leuwol, "Pendidikan Katekisasi Kepada Remaja Di Jemaat GKI Kasih Perumnas Sorong," J-DEPACE 1, no. 1 (2018): 33.

yang dilakukan oleh majelis jemaat.² melalui hal ini, pengajaran katekisasi adalah bentuk perwujudan gereja untuk membina dan mempersiapkan pemuda-pemudi untuk terhindar dari kekeringan rohani iman Kristen.

Katekisasi bukan hanya sekedar mengajar dan membimbing, tetapi juga menumbuhkan iman seseorang kepada Allah yang menjadi landasan kehidupan. Namun pada masa kini muncul berbagai masalah, seperti generasi *milenial* yang lahir dalam perkembangan era digital, Generasi yang tidak asing dengan teknologi digital, sebab mereka memiliki keahlian menggunakan berbagai kecanggihan teknologi untuk berkomunikasi.³ keseharian remaja hidup dan familiar dengan berbagai kecanggihan teknologi di masa kini.

Pengajaran katekisasi yang didominasi kaum remaja yang telah dibaptis akan menyatakan pengakuan iman dihadapan Tuhan dan umat nya. Peneguhan sidi dilaksanakan bagi peserta katekisasi yang telah berusia remaja 15 tahun dan telah mengikuti kelas katekisasi sidi.⁴ Baptisan dan peneguhan sidi merupakan hal yang berkesinambungan seorang anak telah diteguhkan imannya merupakan sebagai materai persekutuan dengan Allah, dengan kata lain mereka telah menjadi anggota Tubuh Kristus.⁵

²M. Bons-Strom, *Apakah Pengembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 111.

³Komisi Kateketik KWI., *Katekese di Era Digital* (Yogyakarta : PT Kanisius, 2016), 34.

⁴Komisi Kateketik KWI, *Katekese di Era Digital* (Yogyakarta : PT Kanisius Yogyakarta, 2016),

⁵J. Verkuyl, *"Aku Percaya"* (Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 2001), 229.

Melalui pengajaran katekisasi, peserta mendapatkan pengajaran dan bimbingan untuk mendewasakan diri menjadi umat gereja yang memahami arti panggilannya sebagai orang yang sudah dewasa dalam iman. sebagaimana bahwa kelas katekisasi di jemaat Batusura adalah remaja yang telah berusia 15 tahun menurut tata Gereja Toraja , yang pada dasarnya masih berada dalam fase pencarian jati diri yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan fisik.

Kaum muda atau remaja membutuhkan dasar iman yang teguh sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang yang menantang iman mereka atau menjurus kepada penyesatan.⁶ Pada masa tersebut adalah tepat bagi remaja untuk mendapatkan pengajaran sehingga dalam pertumbuhan imannya semakin dewasa dan memahami tanggung jawab sebagai warga gereja terlebih dalam pelayanan. sangat berbahaya bagi gereja jika mengabaikan hal tersebut sebab pada usia ini, remaja akan sangat mudah untuk dipengaruhi, hal itu dapat menjadi hambatan dalam proses menuntun mereka ke arah yang benar⁷ yang akan menjadi pondasi Iman dalam menjalani kehidupan secara bertanggung jawab.

Pengaruh era digital memiliki dampak bagi pertumbuhan iman anak remaja, di era sekarang terdapat banyak kemajuan di era digital, tentu hal ini

⁶Bina Remaja, *Bertumbuh dalam Iman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 5.

⁷E.G. Homrighausen Dan I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, 116.

berpengaruh pada tingkah laku anak remaja, terutama pada pemakaian *handphone* membuat anak kurang aktif berbaur bahkan tidak peduli dengan hal-hal sekitarnya, sibuk dengan dunianya sendiri atau sesuatu yang membuat mereka senang melakukan tindakan yang tidak terpuji di media sosial (bullying), remaja terpengaruh oleh berita hoax. dalam proses ibadah *handphone* adalah titik fokus mereka..

Realitanya bahwa anak remaja tidak mampu menahan diri terhadap kenyamanan yang ditawarkan oleh media sosial, bahkan membuat anak tidak fokus hal ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak dapat dibatasi Karena teknologi digital sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat umum mulai dari kaum muda hingga orang tua, hal ini karena media sosial mempermudah setiap kegiatan atau pekerjaan yang sedang dan akan dilaksanakan. Penggunaan teknologi digital mestinya sejalan dengan pemahaman ajaran Kristen karena itu gereja perlu memikirkan metode pengajaran yang menarik dan mengatasi anak kecanduan dalam menggunakan *handphone*.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa sejumlah peserta katekisasi di Jemaat Batusura didominasi oleh peserta didik di usia 15-17 tahun dimana mereka tumbuh di era digital. faktanya bahwa perkembangan teknologi digital membuat anak menjadi lebih fokus hanya kepada teknologi digital itu sendiri, kecenderungan remaja adalah mencari hiburan dan memiliki ketertarikan yang kuat dari dalamnya.

Selain itu, anak remaja juga menganggap bahwa kelas katekisasi itu sebagai formalitas semata.⁸ hal itu tampak dari perilaku peserta katekisasi yang setelah mendapatkan pengajaran beberapa peserta katekisasi belum mengalami pertumbuhan iman secara efektif, hal ini tampak dari perilaku yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan ibadah seperti bercerita atau bergurau dengan sesama, memainkan handphone dan sebagainya. Kondisi ini tentu mengganggu berjalanya ibadah, geng motor dan kurangnya nilai sopan santun dan kehidupan rohani dalam arti remaja kurang memberi diri dalam pelayanan gerejawi dan berpikir bahwa katekisasi hanya sebagai syarat di dalam gereja untuk memastikan diri mereka sebagai bagian dari gereja itu sendiri.

Remaja tidak memiliki kesadaran diri terhadap tanggung jawab yang harus diemban ketika mereka telah melaksanakan katekisasi, Peserta katekisasi tidak paham akan apa yang mereka dapatkan dari pengajaran yang telah mereka dapat di kelas katekisasi. Kemudian, karena mereka tumbuh di era digital, hal itulah yang seharusnya perlu untuk dipikirkan kembali oleh para pengajar, sebab kecenderungan remaja ialah yang terkait dengan teknologi yang sangat mendapat perhatian mereka.

B. Fokus Masalah

⁸Berdasarkan wawancara awal dengan Pendeta dan Majelis Gereja Toraja jemaat Batusura.

Fokus masalah dari penelitian ini ialah membahas mengenai pengajaran katekisasi dan dampaknya terhadap kedewasan iman remaja dalam era digital di Gereja Toraja Jemaat Batusura

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak dijawab ialah bagaimana pengajaran katekisasi dan dampak pengajaran katekisasi terhadap pertumbuhan iman remaja dalam era digital di Gereja Toraja Jemaat Batusura?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak pengajaran katekisasi terhadap pertumbuhan iman remaja dalam era digital di Gereja Toraja Jemaat Batusura

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menganalisis dan menguraikan dampak pengajaran katekisasi terhadap pertumbuhan iman remaja di era digital di jemaat Batusura.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi bagi Mahasiswa dan Dosen di Lembaga IAKN Toraja pada FKIPK khususnya prodi PAK pada mata kuliah (Kateketika).

- b. Untuk memberi sumbangsi kepada pengajar katekisasi sidi Jemaat Batusura untuk mengevaluasi pengajaran katekisasi menjadi tolak ukur untuk menilai kekuatan dan perbaikan terhadap pengajaran katekisasi.
- c. Meningkatkan praktik pengajaran katekisasi yang lebih relevan dan efektif dalam membimbing remaja menuju kedewasaan iman.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, pada bagian ini Berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II:Kajian Pustaka, dalam bab ini, penulis menguraikan teori tentang teori- teori yang berkaitan dengan masalah yang akan di kaji.

BAB III: Metode Penelitian, pada bagian ini menjelaskan serta memaparkan jenis metode penelitian yang akan digunakan, Lokasi dalam penelitian dan Jadwal penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, hasil observasi penelitian dan analisis penelitian data.

Bab V: Penutupan yang meliputi: pada bab ini memaparkan Kesimpulan dan saran-saran.